

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, Dyah. 2012. *Analisis Kualitas Air dan Strategi Pengendalian Pencemaran Air Sungai Blukar Kabupaten Kendal*. Jurnal Presipitasi vol.9 No.2. Hal 68. . Di akses pada 18 Maret 2019.
- Alaerts, Sri sumestri santika. 1987. *Metode Penelitian Air*. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, Indonesia.
- APHA (*American public health association*). 1998. Standard methods for the examination of water and waste water. 20th ed. Washington DC.
- Arsyad, S. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*.IPB Press. Bogor
- Asdak, C. 2010. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Asrini, Ni Ketut., Adnyana, Sandi, Wayan, I., Rai, Nyoman, I. 2017. Studi Analisis Kualitas Air Di Daerah Aliran Sungai Pakerisan Provinsi Bali. *ECOTROPHIC*, 11 (2), 104.
- Baja, S. 2012. Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah: Pendekatan Spasial dan Aplikasinya. Penerbit Andi, Yogyakarta. ISBN: 978-979-29-3192-1.
- Barus, I.T.A. 2001. *Pengantar limnologi*. Direktorat Pembinaan Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Jakarta.
- Dirjen Rehabilitasi dan Perhutanan Sosial, 2009. Peraturan Direktur Jendral Rehabilitasi Lahan Dan Perhutanan Sosial Nomor : P.04/U-SET/TANGGAL 05 Maret 2009 tentang *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Daerah Aliran Sungai*.
- Djarismawaty, 1991. Tinjauan *penelitian kadar logam berat pada sungai di DKI jakarta*. Cerminan Dunia kedokteran nomor 70, 1991. Oktober 2018.
- Edwin, Muli. 2016. *Analisis Kualitas Air Pada Sumber Mata Air Di Kecamatan Karanganyar Dan Kaliurang Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Hutan Hujan Tropis Vol.4 No.1. . Di akses pada 18 Maret 2019.
- Effendi, H. 2003. *Telaah kualitas air : bagi pengelolaan sumberdaya dan lingkungan perairan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Fardiaz, S. 1992. *Polusi air dan udara*. Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Gubernur Sulawesi Selatan. 2010. Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor. 69 Tahun 2010 Tentang Baku Mutu Dan Kriteria Kerusakan Lingkungan Hidup. Makassar
- Hamuna, Baigo. Tanjung, H.R., Rosye. Suwito, Maury. K., Hendra. dan Alianto. 2018. Kajian Kualitas Air Laut dan Indeks Pencemaran Berdasarkan

Parameter Fisika-Kimia Di Perairan Distrik Depapre, Jayapura. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16 (1), 35-4.

- Irsyad, 2011. Analisis Debit Sungai Cidanau Dengan Aplikasi Swat. Tesis. Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 907/Menkes/Sk/Vii/2002 Tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air Minum.
- Kusnaedi. 2010. *Mengolah Air Kotor untuk Air Minum*. Jakarta: Swadaya.
- Latif, M. Ali. A. 2012. *Studi Kuantitas dan Kualitas Air Sungai Tallo Sebagai Sumber Air Baku*. Jurnal Penelitian Jurusan Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Makassar. Di akses pada 18 Maret 2019.
- Lillesand dan Kiefer, 1997. *Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra*. Dulbahri (Penerjemah). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Lo, C.P. 1995. *Pengindraan Jauh Terapan (Di Indonesaikan oleh B.Purbowaseso)*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mahyuddin, Sugianto, dan Alvisyahrin, T. 2013. Analisis Penutupan Lahan Kawasan Hutan pada Daerah Aliran Sungai Krueng Aceh Pra dan Pasca Tsunami. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*. Volume 2, No. 3. Juni 2013: hal. 296-303.
- Manan, S. 1997. *Dampak Pembangunan terhadap Hidrologi*. Kumpulan Materi Kursus Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. PPLH.IPB
- Maslina, Lidia. 2018. 4 Faktor yang Mempengaruhi Ph Air dan Contohnya. <https://materiipa.com/faktor-yang-mempengaruhi-ph-air>. Diakses Pada 7 Januari 2020.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 1990. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 416/Men.Kes/Per/Ix/1990 Tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air. Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Jakarta.
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 01 Tahun 2010 Tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2001. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2001. Nomor 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air. Jakarta.
- Saputri, A. Johnny, MTS. Rahayu, D. 2014. Analisis Sebaran Oksigen Terlarut pada sungai Raya. Universitas tanjungpura program studi teknik lingkungan. Pontianak.
- Sastrawijaya, A, T. 2000. *Pencemaran lingkungan*. Penerbit rineka cipta. Jakarta.

- Sosrodarsono dan Takeda., 1999. *Hidrologi untuk Pengairan*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Standar Nasional Indonesia. 2010. SNI 7645:2010; Klasifikasi Penutupan Lahan. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta.
- Suriawiria, U. Air dalam Kehidupan dan Lingkungan yang Sehat. Penerbit PT. Alumni: Bandung, 2005.
- Suripin, 2002. *Pelestarian sumber daya tanah dan air*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Susetya ningsih, A. 2012. Pengaturan Penggunaan Lahan Di Daerah Hulu DAS Cimanuk Sebagai Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya. Jurnal Konstruksi Sekolah Tinggi Teknologi Garut. Volume 10 Nomor 012012. ISSN: 2302-7312.
- Taufik, KL. 2003. *Kualitas Air Hulu dan Tengah Sungai Ciliwung Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Bogor
- Triwanto, J. 2012. Konservasi Lahan Hutan dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. UMM Press. Malang.
- Unus. S. 1996. Air Dalam Kehidupan Lingkungan Yang Sehat. Dalam : Gafur, Abd. Kartika, D, A. dan Rahman, (ed.). Studi Kualitas Fisik Kimia dan Biologis pada Air Minum Dalam Kemasan Berbagai Merek yang Beredar di Kota Makassar Tahun 2106. *HIGIENE*. Vol 3, No. 1.
- Utaya, Sugeng.2008. *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Sifat Biofisik Tanah dan kapasitas Infiltrasi di Kota Malang*. Forum Geografi.
- Vrebos, D., Beauchard, O., dan Meire, P. 2017. The Impact of Land Use and Spatial Mediated Processes on the Water Quality in a River System. *Science of the Total Environment* 601–602 (2017) 365–373. <http://dx.doi.org/10.1016/j.scitotenv.2019.04.217>.
- Wardoyo, S.T.H. 1989. Kriteria kualitas air untuk pertanian dan perikanan. Makalah pada seminar pengendalian pencemaran air. Dirjen pengairan departemen pekerjaan umum, Bandung.

Lampiran

Lampiran 1. Data hasil pengukuran lapangan dan analisis Laboratorium.

Penutupan Lahan	Parameter	Kondisi Pengambilan Sampel			
		Tidak Hujan		Setelah Hujan	
		Data 1	Data 2	Data 1	Data 2
Hutan Lahan Kering Sekunder	Fisika				
	Suhu	22	22	19	20
	Warna	5	6	22	8
	Bau dan Rasa	TDBR	TDBR	TDBR	TDBR
	Kekeruhan	1.41	2.12	3.81	2.58
	Total Zat Padat Tersuspensi	15.789	12.174	20.183	17.391
	Kimia				
	pH	6.61	6.96	6.10	6.95
	DO(<i>Dissolve Oxygen</i>)	7.15	6.57	5.49	6.47
	Bod(<i>Biochemical Oxygen Demand</i>)	1.27	1.81	0.94	0.90
	Factor pembatas	-	-	Warna dan DO	-
	Kelas	I	I	II	I
Pertanian Lahan Kering Campur Semak.	Fisika				
	Suhu	23	24	21	21
	Warna	2	0	17	3
	Bau dan Rasa	TDBR	TDBR	TDBR	TDBR
	Kekeruhan	2.41	1.56	2.81	2.68
	Total Zat Padat Tersuspensi	16.216	14.545	19.643	17.476
	Kimia				
	pH	6.68	6.72	6.31	6.90
	DO(<i>Dissolve Oxygen</i>)	8.53	7.64	5.78	6.68
	Bod(<i>Biochemical Oxygen Demand</i>)	1.53	1.19	0.78	1.14
	Factor pembatas	-	-	Warna dan DO	-
	Kelas	I	I	II	I
Perkebunan	Fisika				
	Suhu	23	24	21	22
	Warna	6	0	23	9
	Bau dan Rasa	TDBR	TDBR	TDBR	TDBR
	Kekeruhan	1.21	0.48	4.02	2.45
	Total Zat Padat Tersuspensi	11.405	14.679	20.690	19.643
	Kimia				
	pH	6.54	6.92	5.96	6.75
	DO(<i>Dissolve Oxygen</i>)	6.96	6.57	5.68	6.96
	Bod(<i>Biochemical Oxygen Demand</i>)	1.17	1.05	0.86	0.98
	Factor pembatas	-	-	pH	-

	Kelas	I	I	IV	I
Bagian Hilir	Fisika				
	Suhu	23	23	20	20
	Warna	1	0	16	3
	Bau dan Rasa	TDBR	TDBR	TDBR	TDBR
	Kekeruhan	0.62	0.55	4.46	3.31
	Total Zat Padat Tersuspensi	10.877	12.903	25.547	22.807
	Kimia				
	pH	6.81	6.54	6.33	6.91
	DO(<i>Dissolve Oxygen</i>)	8.36	7.55	6.07	6.64
	Bod(<i>Biochemical Oxygen Demand</i>)	1.32	1.56	1.07	1.22
	Factor pembatas	-	-	Warna	-
	Kelas	I	I	II	I

Keterangan : TDBR (Tidak Berbau dan Tidak Berasa)

Lampiran 2. Tabel Waktu Pengambilan Sampel





Waktu	Kondisi Pengambilan Sampel	Tim	Titik Pengambilan Sampel	Pukul	Rentang Waktu
Sabtu, 3 Agustus 2019	Tidak Hujan	Tim I	Hutan Lahan Kering Sekunder	10:20	30
			Titik Campuran	10:50	
		Tim II	Pertanian Lahan Kering Campur Semak	10:25	15
			Perkebunan	10:40	
Kamis, 2 September 2019	Tidak Hujan	Tim I	Hutan Lahan Kering Sekunder	13:00	30
			Titik Campuran	13:30	
		Tim II	Pertanian Lahan Kering Campur Semak	13:05	15
			Perkebunan	13:20	
Kamis 25 Oktober 2019	Setelah Hujan	Tim I	Hutan Lahan Kering Sekunder	17:20	30
			Titik Campuran	17:50	
		Tim II	Pertanian Lahan Kering Campur Semak	17:25	15
			Perkebunan	17:40	
Sabtu, 9 November 2019	Setelah Hujan	Tim I	Hutan Lahan Kering Sekunder	16:20	30
			Titik Campuran	16:50	
		Tim II	Pertanian Lahan Kering Campur Semak	16:25	15
			Perkebunan	16:40	

Lampiran 3.Tabel intensitas curah Hujan





Keadaan Curah Hujan	Intensitas Curah Hujan (mm)	
	1 Jam	24 Jam
Hujan Sangat Ringan	<1	<5
Hujan Ringan	1-5	5-20
Hujan Normal	5-20	20-50
Hujan Lebat	10-20	50-100
Hujan Sangat Lebat	>20	>100

Sumber : Sosrodarsono dan Takeda (1999)

Lampiran 4. Penampakan Citra

No	Jenis Penutupan Lahan	Kenampakan Citra
1	Hutan lahan Kering Sekunder	
2	Pertanian lahan kering campur semak	
3	Perkebunan	
4	Bagian Hilir	

Lampiran 5. Penampakan dilapangan

No	JenisPenutupanLahan	Kenampakan dilapangan
1	Hutan lahan Kering Sekunder	
2	Pertanian lahan kering campur semak	
3	Perkebunan	
4	Bagian Hilir	

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Pengambilan Sampel



Pengukuran DO awal



Pengukuran Suhu Air



Pengukuran Curah Hujan